

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA  
PADA PELAJARAN BAHASA ARAB  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*  
PADA SISWA MTs NEGERI 4 BANTUL TAHUN  
PELAJARAN 2019/ 2020**

**Tutik Husniati, S.Ag., M.S.I.**  
Kepala Madrasah MTs N 7 Bantul  
NIP. 197301121999032001  
Surel: tutik.husniati@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, *pertama*, suasana keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi fi'il mudhari' melalui model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VIII F MTs Negeri 4 Bantul. *Kedua*, hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Arab materi fi'il mudhari' melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas VIII F MTs Negeri 4 Bantul.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F sebanyak 27 orang siswa yang terdiri atas putra 12 orang dan putri 15 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu; perencanaan tindakan (*action plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Selanjutnya adalah menganalisa data dengan mencari rata-rata yaitu dengan menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus. Menurut Nana Sudjana (2013 : 109) "Mean atau rata-rata diperoleh dengan

menjumlahkan skor dibagi dengan banyaknya siswa”. Analisa data selanjutnya adalah dengan menghitung persentase ketuntasan belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa *pertama*, penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan aktifitas siswa MTs N 4 Bantul pada saat mengikuti pelajaran bahasa Arab. Ini bisa dilihat dari olah skor data observasi pada siklus I rata- ratanya 77,7%, dan siklus II rata- ratanya 86,8% berarti meningkat 9,1 %. *Kedua*, penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTs N 4 Bantul pada pelajaran bahasa Arab secara signifikan. Hal ini bisa terlihat dari skor nilai siswa yang mengalami kenaikan baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil hitungan skor nilai hasil belajar siswa dari pre test ke nilai siklus I rata- ratanya naik 45 angka dan ketuntasannya naik 4,2%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II rata- ratanya naik 3 angka dan ketuntasannya naik 14,4 %, dimana ketuntasan siklus I adalah 70,8 % dan siklus II adalah 85,2 %.

Kata kunci: keaktifan, hasil belajar, *Jigsaw*.

### A. Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Oleh karena itu, bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Dalam penguasaan keempat ketrampilan bahasa tersebut, sebagian ahli bahasa berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap tata bahasa (*sintaksis*) itu sendiri. Pendapat lebih condong terhadap penguasaan sintaksis (*al-nahwu*) dan morfologi (*al-sharf*). Ada pula yang menolak pendapat tersebut dan mengatakan bahwa tingkat kemampuan kebahasaan seseorang dipengaruhi oleh penguasaan seseorang terhadap arti kosakata (*ma'na al-mufradat*).

Maka dari itu, dalam materi Bahasa Arab selain diajarkan ketrampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca dan menulis, juga include didalamnya diajarkan materi nahwu, dan *mufrod*at. Fi'il Mudhari yang dibahas dalam materi kelas VIII, mencakup materi *shorof* dan *nahwunya*. Dengan demikian, sangatlah terbatas waktunya dalam membahas tentang fi'il mudhari'. Oleh karena itu, faktor rumitnya materi *fi'il mufhori'* dan faktor waktu yang sangat terbatas inilah yang membuat siswa

kemudian mendapatkan hasil belajar yang kurang baik pada materi ini. Dari data hasil belajar yang diperoleh saat pre test, hanya sekitar 25 persen saja siswa sudah mengenal dan dapat memahami materi *fi'il mudhori'* ini dengan baik dan inipun pada *dhomir huwa, hiya, ana dan nahnu*.

Materi Bahasa Arab yang begitu luas dan kompleks ini sangat menyulitkan siswa dalam memahaminya dengan cepat terutama bagi siswa yang hanya mendapatkan pelajaran bahasa Arab dari madrasah formal saja dan tidak didukung dari pondok pesantren atau madrasah diniyah. Demikian juga kondisi siswa MTs N 4 Bantul yang mayoritas siswanya tidak mendapatkan materi bahasa Arab dari pondok ataupun dari madrasah diniyah sekitar rumah.

Kondisi tersebut mendorong penulis untuk mencari solusinya. Solusi yang akan coba penulis terapkan terhadap siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami *fi'il mudhori'* dan perubahannya dalam kalimat. Model pembelajaran yang akan penulis gunakan adalah model pembelajaran kooperatif learning tipe *Jigsaw*.

## **B. Kajian Teori.**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Bloom (dalam Suprijono 2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization*

(karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory, pre-routine, dan routinized*.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Menurut Hamalik (2004: 49) “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Sedangkan, Winkel (2009) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang

telah dicapai oleh seseorang”. Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut “Susanto (2013: 5) perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar.”

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Sudjana (2009: 3) “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

Terkait dengan hasil belajar materi *fi’il mudhari’* berarti hasil belajar yang berupa nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan setelah menguji ujian tertulis pada materi *fi’il mudhari’*.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Menurut Carroll (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa; (2) waktu yang tersedia bagi siswa; (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi; (4) kualitas pengajaran; dan (5) kemampuan siswa.

Sementara menurut Munadi dalam Rusman. T (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a). Faktor internal siswa yang meliputi: *pertama*, faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. *Kedua*, Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.
- b). Faktor-faktor eksternal siswa adalah faktor lingkungan siswa. Faktor ini terbagi dua: *pertama*, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. *Kedua*, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya,

gedung sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

### 3. Model Pembelajaran *Jigsaw*.

*Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran *jigsaw* ini keaktifan siswa (*student centered*) sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Guru harus trampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.



Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Para kelompok ahli harus mampu untuk membagi pengetahuan yang di dapatkan saat melakuakn diskusi di kelompok ahli, sehingga pengetahuan tersebut diterima oleh setiap anggota pada kelompok asal. Kunci tipe *Jigsaw* ini adalah interdependence setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

#### **4. Tahap- Tahap Pembelajaran *Jigsaw*.**

Menurut Elliot Aronson, (dalam Okklien 2010: 16), ada 6 tahapan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu:

- a. Tahap pertama, dalam tahap ini guru mempersiapkan materi yang dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran berkelompok sesuai dengan pelajaran kooperatif, yakni siswa dibagi beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 3-5 orang). Terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selain itu dipertimbangkan kriteria *heterogenitas* lainnya seperti jenis kelamin dan ras.
- b. Tahap kedua, penyajian materi dalam penerapan kooperatif tipe *Jigsaw* pada awalnya diperkenalkan

melalui penyajian kelas. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.

- c. Tahap ketiga adalah setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Sebagai contoh, jika materi yang diberikan adalah alat komunikasi, seseorang siswa mempelajari tentang etika berkomunikasi, siswa lain mempelajari tentang etiket berkomunikasi.
- d. Tahap keempat adalah anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari dari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- e. Tahap kelima adalah setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- f. Tahap keenam adalah ada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis. Memberikan kuis (menilai, membandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, mengeritik, mendeskripsikan, membedakan, menerangkan, memutuskan, menafsirkan, menghubungkan dan membantu) pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Siswa tidak diperbolehkan bekerja sama pada saat mengerjakan tes itu. Siswa menjawab seluruh pertanyaan secara individu.

### **C. Hasil dan Pembahasan.**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II selama menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, ditinjau dari tiap-tiap faktor yang diteliti didapatkan data sebagai berikut :

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

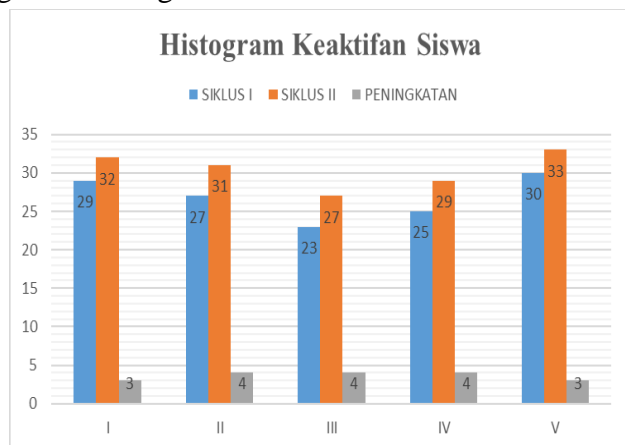
### 1. Aktifitas siswa dalam kelompok

Dari hasil penghitungan skor angket terhadap aktifitas siswa, diperoleh data sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.10.  
Pencapaian Skor Angket Kegiatan Siswa

<b>KELOMPO K</b>	<b>SIKLU S I</b>	<b>SIKLU S II</b>	<b>PENINGKATA N</b>
I	29	32	3
II	27	31	4
III	23	27	4
IV	25	29	4
V	30	33	3
Rata- rata	26,8	30,4	3,6

Jika kondisi keaktifan siswa kelas VIII F MTs N 4 Bantul dalam kelompok digambarkan dalam histogram, maka tergambar sebagai berikut:



Gambar 4.6.  
Histogram Keaktifan Siswa Siklus I dan II

Keaktifan siswa dalam kelompok juga bisa dilihat dari sisi persentasenya, maka diperoleh data sebagaimana yang tertuang dalam tabel berikut:

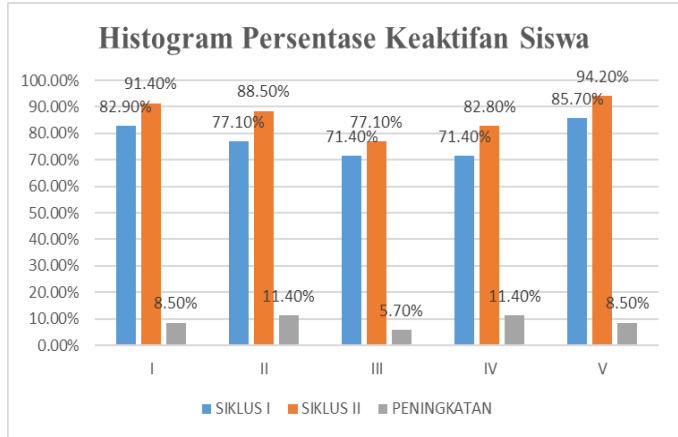
Tabel 4.11.

Persentase Capaian Skor Angket Kegiatan Siswa

KELOMPO K	SIKLU S I	SIKLU S II	PENINGKAT AN
I	82,9 %	91,4%	8,5 %
II	77,1 %	88,5 %	11,4 %
III	71,4 %	77,1 %	5,7 %
IV	71,4 %	82,8 %	11,4 %
V	85,7 %	94,2 %	8,5 %
Rata-rata	77,7 %	86,8 %	9,1 %

Dari kedua tabel di atas, dapat terlihat dengan jelas perubahan sekaligus peningkatan keaktifan siswa dalam kelompok. Rata-rata peningkatan keaktifan siswa dalam kelompok dari siklus I ke siklus II sebesar 3,6 atau kenaikannya sebesar 9,1 %. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa yang cukup signifikan/ tajam.

Gambaran peningkatan keaktifan siswa dalam kelompok pada siklus I dan siklus II jika dilihat dengan histogram adalah seperti di bawah ini:



Gambar 4.7.  
Histogram Persentase Keaktifan Siswa Siklus I dan II

2. Hasil Belajar Siswa.

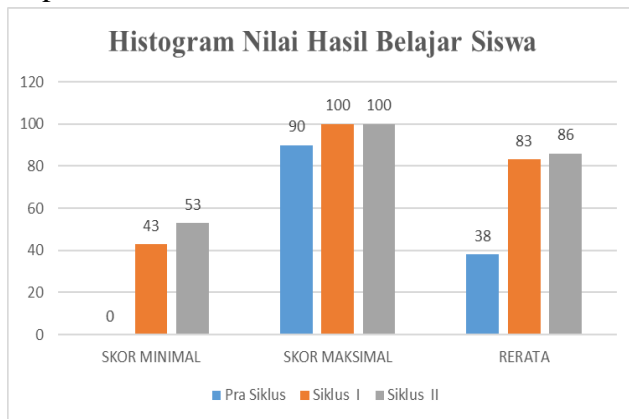
Hasil belajar siswa yang telah didapatkan pada saat pre test, post test siklus I dan post test siklus II dapat dirangkum seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.12.  
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
SKOR MINIMAL	0	43	53	Meningkat
SKOR MAKSIMAL	90	100	100	Sama
RERATA	38	83	86	Meningkat
KETUNTASAN	66,6 %	70,8 %	85,2 %	Meningkat

Dari tabel di atas, terlihat dengan jelas perubahan sekaligus peningkatan dari pra siklus, siklus I ke siklus II, baik dari skor minimal, maksimal, rerata dan ketuntasannya. Skor minimal pada saat pre test nilainya 0, mengalami kenaikan nilai 43 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II yang mengalami kenaikan angka 10. Skor maksimal mengalami kenaikan angka 10. Rata-rata mengalami kenaikan angka 45 ke siklus I dan angka 3 ke siklus II. Sedangkan, ketuntansannya adalah dari pre test ke siklus I mengalami kenaikan 4,2 %, dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 14,4 %. Dilihat dari berbagai aspek, semuanya mengalami kenaikan. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan/ tajam.

Gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II jika dilihat dengan Histogram adalah seperti di bawah ini:



Gambar 4.8.  
Histogram Hasil Nilai Belajar Siswa Siklus I dan II

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan aktifitas siswa MTs N 4 Bantul pada saat mengikuti pelajaran bahasa Arab. Ini bisa dilihat dari olah skor data observasi pada siklus I dan siklus II yaitu meningkat 9,1 % dengan rata- rata keaktifan siswa 77,7 % pada siklus I dan 86,8 pada siklus II.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTs N 4 Bantul pada pelajaran bahasa Arab secara signifikan. Hal ini bisa terlihat dari skor nilai siswa yang mengalami kenaikan baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil hitungan skor nilai hasil belajar siswa dari pre test ke nilai siklus I rata- ratanya naik 45 dan ketuntasannya naik 4,2%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II rata- ratanya naik 3 dan ketuntasannya naik 14,4 %.

Selanjutnya, dengan melihat hasil peranan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTs N 4 Bantul pada pelajaran bahasa Arab diatas, disarankan kepada para guru bahwa dengan tipikalnya tersebut mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara umum, bukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab. Guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* lebih mungkin akan menghantarkan siswa berhasil dari pada guru yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* mempengaruhi hasil belajar, aktifitas dan sikap positif siswa. Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan motode masa depan dalam pembelajaran, paradigma baru dalam pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Ainin, Moh. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal. 2010.
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian duatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian*. cet. XII, Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar, edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.



Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Jihad, Asep. *Evaluai Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2012.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Nuha, Ulin. *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Idea Press. 2009.

Shoimun, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2014

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

Susetyo. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Bengkulu: Unit FKIP Unib. 2010.

Tarigan, Henry Guntur. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa. 1993.

Trianto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2012.